

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG CARA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF YANG BAIK PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI DESA GOGODALEM BARAT KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG

Wiwik Nur Widayati*, Ana Puji Astuti, Eka Adimayanti**

Akper Ngudi Waluyo
Email : Anatha256@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan susu formula. Iklan – iklan tersebut bisa mengarahkan para ibu untuk berfikir bahwa ASI yang diberikannya kepada bayi belum cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional, pengambilan data menggunakan data sekunder dan data primer, populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menyusui bayi usia 0 – 6 bulan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan tehnik total populasi, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, dari total populasi 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner ini sudah diujikan atau sudah dilakukan uji validitas di desa Gogodalem Timur Kecamatan Bringin, pada 20 responden.

Hasil penelitian menunjukan bahwa ibu yang menyusui berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50,0%), pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (36,7%), dan berpengetahuan baik sejumlah 4 orang (13,3%). Tenaga kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan dalam memberikan komunikasi informasi edukasi (KIE) tentang ASI eksklusif terutama pada ibu yang menyusui bayi usia 0 – 6 bulan, supaya mereka tahu akan pentingnya ASI eksklusif baik bagi ibu maupun bayi usia 0 – 6 bulan

Kata kunci : pengetahuan, ASI eksklusif, ibu menyusui

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) eksklusif adalah pemberian air susu ibu sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan tambahan lain walaupun hanya air putih sampai bayi berumur 6 bulan (Purwanti, 2004). ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI terdiri atas 87% air, 700 kalori/liter, 1,2% protein, 3,8% lemak dan 7,0% laktosa, serta sejumlah vitamin, mineral dan gizi. Berbagai zat kekebalan juga terkandung didalamnya, seperti immunoglobulin, lisosim, dan ASI juga menekan pertumbuhan bakteri usus (Prita, 2009)

ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama, ASI mengandung semua zat gizi untuk membangun dan menyediakan energi dalam susunan yang diperlukan. ASI tidak memberatkan fungsi traktus digestifus dan ginjal yang belum berfungsi baik pada bayi, serta menghasilkan pertumbuhan fisik yang optimal. ASI tidak akan mengganggu sistem dalam tubuh bayi yang belum dapat bekerja dengan sempurna seperti pada orang dewasa. ASI merupakan makanan yang pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait itu, ada suatu hal yang perlu disayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara optimal (Prasetyono, 2009).

Berdasarkan Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia pada tahun 1997 dan 2003, diketahui bahwa angka pemberian ASI eksklusif turun dari 49% menjadi 39%, sedangkan penggunaan susu formula meningkat tiga kali lipat. Informasi tersebut disampaikan oleh Ketua Badan Kerja Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (BKPP-ASI). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2008 jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak

562.427 jiwa dan yang diberikan ASI secara eksklusif sebanyak 162.900 jiwa (28.96%), serta jumlah balita di Jawa Tengah sebanyak 2.615.489 jiwa.

Di Kabupaten Semarang tahun 2008 untuk pencakupan ASI eksklusif tergolong lebih rendah yaitu masih 25% dari berbagai daerah Kabupaten Semarang. Bila dibandingkan dengan tahun 2007 angka ini mengalami kenaikan 12% dari 13% menjadi 25%. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan tercatat jumlah ibu yang menyusui bayi berusia 0-6 bulan dan hanya 101 ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Beberapa faktor diduga menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya (Budiharjo, 2003). Permasalahan pemberian ASI eksklusif tidak dilakukan antara lain ibu sibuk bekerja, pendidikan ibu yang rendah, gencarnya periklanan tentang penggunaan susu formula, kurangnya sekresi ASI, persepsi tentang bayi tanpa diberi makanan tambahan akan menjadi lapar dan pengetahuan ibu tentang ASI kurang (Kearney, 1991). Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan formula. (Depkes 2004)

Kemajuan teknologi dan canggihnya komunikasi, serta gencarnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI, membuat masyarakat kurang mempercayai kehebatan ASI, sehingga akhirnya memilih susu formula. Bagi ibu bayi yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan sebelum pemberian ASI eksklusif berakhir secara sempurna, ia harus kembali bekerja. Inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI. Selain alasan ibu bekerja kadang juga dengan ASI tidak keluar yang menjadikan bayi tidak mendapatkan ASI (Prasetyono, 2009)

Tenaga kerja perempuan yang meningkat menjadi salah satu kendala dalam mensukseskan program ASI Eksklusif, hal ini karena cuti melahirkan

hanya 12 minggu, dimana 4 (empat) minggu diantaranya sering harus diambil sebelum melahirkan. Dengan demikian, ibu yang bekerja hanya dapat mendampingi bayinya secara intensif hanya 2 (dua) bulan, termasuk dalam penyusuan bayinya. Setelah itu ibu harus kembali bekerja dan sering ibu terpaksa berhenti menyusui (Suradi, 2003:23).

Banyak ibu yang beranggapan bahwa menyusui merupakan aktivitas alami, sehingga tidak memerlukan persiapan atau perawatan khusus. Hal ini tidak sepenuhnya benar, terutama bagi ibu yang menyadari bahwa air yang susu sangat penting dan utama bagi bayi. Ibu yang seperti itu senantiasa melakukan berbagai persiapan untuk menyambut kelahiran bayi, termasuk persiapan menyusui yang terkait kondisi payudara dan puting payudara. Keduanya harus dipelihara dan dipersiapkan untuk menyusui sejak masa kehamilan. Ibu bisa memeriksa kondisi payudara dan puting payudara kepada dokter.

METODE

Penelitian yang digunakan dengan pendekatan deskriptif analitik untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu sejumlah 30 ibu yang menyusui bayi 0-6 bulan di desa Gogodalem, kecamatan Bringin dari jumlah populasi 30 ibu. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: seluruh ibu yang habis melahirkan di desa Gogodalem kecamatan Bringin, seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang bekerja dan tidak menyusui.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	3	10,0
20-35 Tahun	27	90,0
> 35 Tahun	0	0,0
Jumlah	30	100,0

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	10,0
SMP	23	76,6
SMA	2	6,7
Perguruan Tinggi	2	6,7
Jumlah	30	100,0

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Cara Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	15	50,0
Cukup	11	36,7
Baik	4	13,3
Jumlah	30	100,0

DISKUSI

Kebanyakan di desa Gogodalem Barat Kecamatan Bringin berusia 20 – 35 tahun (93,3%). Menurut Notoatmodjo (2013) semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, maka akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut maupun penerimaan atau peningkatan sesuatu pengetahuan akan berkurang. Sehingga usia mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin bertambah usia semakin pula bertambah daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Dari tingkat pendidikan ditemukan data, pendidikan SMP lebih banyak dibandingkan pendidikan lain. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Menurut Stuart & Ssundeen (1998), tingkat pendidikan dan

status ekonomi yang rendah akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kurang pengetahuan yang rendah. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir rasional dan menangkap informasi baru masuk dalam menguraikan masalah yang baru.

Pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden tentang hal – hal yang berhubungan dengan pengetahuan mereka. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut didapatkan data bahwa sebagian besar responden belum mengetahui tentang ASI eksklusif, manfaat ASI, pemberian ASI pada bayi usia 0 – 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman, kandungan yang ada dalam ASI. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif kurang yang disebabkan dikarenakan di desa Gogodalem pendidikan ibu rata – rata SMP. Rendahnya pendidikan bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan. Responden beranggapan ASI eksklusif hanya diberikan sampai umur 4 bulan saja, dan ada minuman lain yang bisa diberikan pada bayi. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

KESIMPULAN

Sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (90,0%) dan berpendidikan SMP sebanyak 23 orang (76,65%). Sebagian besar pengetahuan ibu tentang pengertian ASI Eksklusif adalah kurang sebanyak 15 orang (50,0%), cukup 11 orang (36,7%) dan baik 4 orang (13,3%).

Bagi petugas kesehatan diharapkan meningkatkan kerjasama lintas sektoral dan lintas program terkait pemberian ASI eksklusif. Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pemberian asi eksklusif melalui berbagai media.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2006), *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiharjo, N.S.D. (2003) *Masalah-masalah dalam Menyusui*. Jakarta : perkumpulan perinatologi indonesia
- Depkes RI (2004). *ASI Eksklusif Hak Setiap Anak*. Diambil pada tanggl 10 maret dari <http://pedulikasih.com>
- Depkes RI (2005). *Pengertian ASI Eksklusif*. Diambil pada tanggal 05 februari 2011 dari <http://pedulikasih.com>
- Kearney, M. H. (1991). *BreastfeedinG and Employment, Journal Obstetric Ginecologic*.
- Hany, Prita (2008). *Bagaimana Cara Menyimpan ASI*. Diambil pada tanggal 5 Maret (2013) dari <http://www.healthfrom.com>
- Moody, Jane, dkk.(2006). *Menyusui Cara Mudah, Praktis, & Nyaman*. Jakarta: Arcan
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyono, DS. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Purwanti, Sri. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC
- Roesli, U. (2005). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Sugiyono, (2007) *Teori Konsep Populasi dan Sampel*. Jakarta : Karya Ilmu
- Sukma, Dinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Puskadarya
- Sunar , DP . (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press